

PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA PENGOLAHAN KELAPA TURUNAN VIRGIN COCONUT OIL DI KABUPATEN MINAHASA SELATAN PROVINSI SULAWESI UTARA

FLOBELINA INJILI TAMPI

NPP. 29.1501

Asdaf Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: flobelinatampi14@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background: In the South Minahasa Regency itself, there are already several business actors who manage the virgin coconut oil business, but not all of them have developed well. **Purpose:** to identify and describe the empowerment carried out by the Cooperatives and UMKM Service for VCO business actors. This study takes the theory of Mardikanto and Soebianto by looking at 4 main efforts in empowerment. **Methods:** This study used a descriptive qualitative method with an inductive approach. Data collection in this study was done by interview, observation and documentation. **Results/Findings:** The results of this study indicate that the efforts of the local government through the Cooperatives and UMKM Service in empowering have not been successful, the lack of training and coaching such as training for business management from production management to marketing. **Conclusion:** what is faced in this empowerment are limitations in the budget owned by the agency, lack of facilities and infrastructure owned by business actors, and a number of work programs that have not been implemented. The suggestions that the author wants to convey in an effort to overcome obstacles are that it is necessary to carry out regular training the government can carry out activities through zoom to be more efficient in the budget, there needs to be awareness in the soul of business actors in creating independence, business actors need to maintain the cleanliness of the surrounding environment so as not to cause pollution. environment, and it needs a strong effort from the Office to carry out monitoring, evaluation and punishment related to a number of work programs that have not been implemented

Keywords: Empowerment, SMEs, Virgin Coconut Oil

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang: Di Kabupaten Minahasa selatan sendiri sudah ada beberapa pelaku usaha yang mengelola usaha minyak kelapa murni tersebut namun belum semuanya berkembang dengan baik. **Tujuan:** mengetahui dan mendeskripsikan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM terhadap pelaku usaha VCO. Penelitian ini mengambil teori Mardikanto dan Soebianto dengan melihat 4 upaya pokok dalam pemberdayaan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pemerintah daerah melalui Dinas Koperasi dan UMKM dalam melakukan pemberdayaan belum berhasil, kurangnya pelatihan dan pembinaan seperti pelatihan untuk pengelolaan usaha mulai dari manajemen produksi sampai pemasarannya. **Kesimpulan:** yang dihadapi dalam pemberdayaan ini adalah keterbatasan dalam anggaran yang dimiliki dinas, kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki pelaku usaha, dan sejumlah program kerja yang belum terlaksana. Adapun saran yang ingin disampaikan penulis dalam upaya mengatasi hambatan adalah perlu dilakukan pelatihan secara rutin pemerintah dapat melakukan kegiatan melalui zoom agar lebih hemat dalam anggaran, perlu adanya kesadaran dalam jiwa pelaku usaha dalam menciptakan kemandirian, pelaku usaha perlu mempertahankan kebersihan lingkungan sekitar agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan, dan perlu upaya keras dari Dinas untuk melakukan monitoring, evaluasi dan punishment terkait sejumlah program kerja yang belum terlaksana.

Kata Kunci: Pemberdayaan, UMKM, *Virgin Coconut Oil*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan potensi bisnis yang sangat digalakan oleh pemerintah karena semakin banyak masyarakat berwirausaha maka semakin baik dan kukuhnya perekonomian suatu daerah karena sumber daya lokal, pekerja lokal, dan pembiayaan lokal dapat terserap dan bermanfaat secara optimal, secara ekonomi pelaku UMKM memainkan peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa dalam arti memberikan kontribusi bagi penciptaan lapangan kerja dan produk domestic bruto (PDB) (Listyaningsih & Alansori, 2020).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan (Anggraeni et al., 2013). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki prinsip pemberdayaan yang tercantum pada pasal 4 poin (c) dan (d) dimana prinsip pemberdayaan usaha kecil dan menengah itu

dilaksanakan dengan cara pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi usaha kecil dan menengah dan peningkatan daya saing.

Sejalan dengan prinsip pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah tersebut, di Kabupaten Minahasa Selatan sangat potensial dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi kekuatan untuk mengembangkan usaha . Salah satu sumber daya alam potensial yang dimiliki Kabupaten Minahasa Selatan adalah perkebunan kelapa. Berdasarkan fakta yang ada di lapangan kabupaten Minahasa Selatan memiliki potensi dalam sumber daya alam kelapa yang sangat besar hal ini dapat dilihat dari Badan Pusat Statistik tahun 2016 luas tanaman perkebunan kelapa mencapai 47.569,72 Ha menjadikan Minahasa Selatan sebagai kabupaten dengan perkebunan kelapa terluas di Provinsi Sulawesi Utara.

Virgin Coconut Oil (VCO) adalah modifikasi proses pembuatan minyak kelapa sehingga dihasilkan produk dengan kadar air dan kadar asam lemak bebas yang rendah, berwarna bening, berbau harum, serta mempunyai daya simpan yang cukup lama yaitu lebih dari 12 bulan. Jika dibandingkan dengan minyak kelapa biasa, atau sering disebut dengan minyak goreng (minyak kelapa kopra), minyak kelapa murni mempunyai kualitas yang lebih baik (Sore et al., 2019). VCO juga merupakan produk kelapa turunan yang kaya akan manfaat dalam bidang kesehatan terutama dalam meningkatkan daya tahan tubuh. Potensi kelapa yang besar di Kabupaten Minahasa Selatan, membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil menengah pengolahan minyak kelapa murni atau virgin coconut oil.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Di Kabupaten Minahasa selatan sendiri sudah ada beberapa pelaku usaha yang mengelola usaha minyak kelapa murni tersebut namun belum semuanya berkembang dengan baik dimana masih pelaku usaha yang tujuan pasarnya masih didaerah setempat dan belum sampai di pulau jawa atau di luar provinsi seperti yang terlihat dalam (Tabel 1.2).

Tabel 1.2

Pelaku Usaha VCO di Kabupaten Minahasa Selatan

No	Pelaku Usaha	Alamat	Tujuan Pasar	Pendidikan Akhir
1	Raymon Legi	Kelurahan Tumpa	Lokal dan Luar Provinsi	Strata I
2	Debby Momongan	Desa Tumani	Lokal dan Luar Provinsi	Diploma III
3	Arol	Desa Motoling	Lokal	SD/Sederajat
4	Tressie	Desa tawaang	Lokal	SLTA/Sederajat
5	Sintje	Kelurahan Amurang	Lokal	SLTP/Sederajat
6	Freddy Gosal	Desa Pakuweru	Lokal	SD/Sederajat

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Minahasa Selatan

Salah satu faktor yang mengakibatkan pelaku Usaha Virgin Coconut oil di Kabupaten Minahasa Selatan yang belum berkembang atau maju ini diakibatkan karena kurangnya bimbingan dan teknis pelatihan terkait usaha bimbingan teknik terkait usaha sangat diperlukan agar pelaku usaha dapat meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan usaha VCO mulai dari manajemen produksi sampai segi pemasaran, kemudian belum mendapatkan bantuan seperti rumah produksi dan mesin- mesin produksi. Adapun kendala lain yang dialami pelaku usaha VCO ini adalah kesulitan dalam mendapatkan surat izin legalitas dari BPOM sehingga produk VCO belum bisa dipasarkan di supermarket atau apotek, kemudian pelaku usaha juga kesulitan dalam menjaring tenaga kerja yang terampil dan memiliki sertifikat pelatihan dan masih kurangnya pengemasan yang baik sehingga kurang memiliki kemampuan bersaing. Melihat berbagai permasalahan yang ada maka perlu adanya perhatian oleh pemerintah dengan kontribusinya dalam pemberdayaan pelaku usaha VCO sehingga usaha mikro, kecil dan menengah VCO di kabupaten Minahasa Selatan semakin maju dan berkembang juga meningkatkan pendapatan pelaku usaha.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Oleh sebab itu peneliti mencantumkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Suhermanto (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Suhermanto yang berjudul “Pemberdayaan pelaku usaha kecil menengah pada dinas koperasi, usaha kecil menengah dan perdagangan Kabupaten Maros”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Suhermanto ini membahas pemberdayaan pelaku UKM untuk meningkatkan kinerja UKM sehingga dapat menghasilkan produk-produk yang berdaya saing tinggi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pemberdayaan UKM oleh dinas Kopumdag Kabupaten Maros tidak berjalan dengan optimal.

2. Hasil Penelitian Suhermanto (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Suhermanto yang berjudul “Pemberdayaan pelaku usaha kecil menengah pada dinas koperasi, usaha kecil menengah dan perdagangan Kabupaten Maros”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Suhermanto ini membahas pemberdayaan pelaku UKM untuk meningkatkan kinerja UKM sehingga dapat menghasilkan produk-produk yang berdaya saing tinggi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pemberdayaan UKM oleh dinas Kopumdag Kabupaten Maros tidak berjalan dengan optimal.

3. Hasil Penelitian oleh Abu Huraerah (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Abu Huraerah yang berjudul “Pemberdayaan pelaku usaha kecil melalui diversifikasi produk olahan buah pala di Desa Wanayasa Kecamatan Wanayasa Kabupaten purwakarta Provinsi Jawa Barat”. Penelitian yang dilakukan oleh Abu membahas mengenai pemberdayaan pelaku usaha melalui diversifikasi produk olahan buah pala. Hasil yang diperoleh dalam penelitian sebelumnya yaitu pemberdayaan pelaku usaha dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti pelatihan produk olahan buah pala, laporan keuangan dan manajemen pemasaran

4. Hasil Penelitian oleh Afriyadi (2021)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afriyadi yang berjudul “Pemberdayaan Ibu-Ibu Kampung Tanjung Sengkuang melalui Produksi *Virgin Coconut Oil* (VCO)”. Penelitian sebelumnya ini membahas tentang pemberdayaan Ibu-ibu Kampung tanjung melalui pelatihan pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO). Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada objeknya yaitu sama-sama membahas pengolahan *Virgin Coconut Oil* (VCO). Kemudian Perbedaan pada penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada subjeknya dimana pada penelitian sebelumnya mengenai pemberdayaan Ibu-ibu sedangkan pada penelitian ini mengenai pemberdayaan pelaku usaha dan pada penelitian sebelumnya menggunakan metode sosialisasi dan partisipasi aktif.

5. Hasil Penelitian Eliagus Telaumbanua (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Eliagus yang berjudul “Kajian Pemberdayaan UMKM Di Taman Jajanan Pasar Kota Gunungsitoli”. Pada penelitian ini membahas mengenai bagaimana upaya pemerintah Kota Gunungsitoli dalam mengupayakan pemberdayaan

berkesinambungan bagi para pelaku usaha. Dan dalam penelitian ini menjabarkan menyeluruh situasi sosial yang meliputi aspek tempat (place), yaitu taman jajanan berada dalam 1 lokasi, pelaku (actor), UMKM ada 64 orang dan aktivitas (activity) kegiatan usaha ada 6 kelompok.

6. Hasil Penelitian Endang Hermawan (2021)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Endang ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membuat mini studio, foto produk dan meningkatkan pengetahuan market acces pelaku usaha. Adapun metode kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan ceramah, tanya jawab, dan simulasi. Tahapan yang dilakukan mulai dari observasi lapangan, sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Melalui kegiatan PKM ini pelaku usaha ikan asin dapat meningkatkan omzet penjualan dengan memanfaatkan media social.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan suhermanto, Huraerah, Afriadi, dkk dilakukan yakni mengenai bagaimana pengolahan *Virgin Coconut Oil* hal ini bebrbeda yang dilakukan penulis yakni mengenai pemberdayaan pelaku usaha pengolahan kelapa turunan *Virgin Coconut Oil* di Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara yang seharusnya memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Metode penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan induktif yang dipilih karena penulis dapat menguraikan serta mendeskripsikan keadaan sebenarnya secara alamiah dari kondisi suatu tempat yang dijadikan penelitian, yang diangkat dari fakta dan data yang diperoleh dari sebuah pengamatan yang dikaji. Selain itu, dalam pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan teori dari Mardikanto (2019:114-117) yang mengemukakan empat upaya pokok dalam setiap pemberdayaan, yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Lembaga.

1.5 Tujuan

Adapun penelitian ini bertujuan mengetahui pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM dalam pemberdayaan terhadap pelaku usaha *Virgin Coconut Oil* di Kabupaten Minahasa Selatan.

II. METODE

Metode yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini untuk mendapatkan data di tempat penelitian adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Peneliti memilih metode deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung dan mengungkap gejala-gejala atau fenomena-fenomena maupun peristiwa yang sesungguhnya dengan mendokumentasikan dan didukung oleh fakta-fakta alamiah yang ada di lapangan. Sehingga dapat disimpulkan alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini, karena peneliti berfokus untuk menggambarkan atau mendeskripsikan peristiwa yang terjadi di lapangan secara sistematis, logis, dan objektif, benar-benar ada agar mampu memahami setiap fakta-fakta yang terjadi serta memecahkan permasalahan yang ada menggunakan metode ilmiah. Penulis mengumpulkan data dari informan dengan melakukan 3 (tiga) rangkaian yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap beberapa orang informan. Informan ini penulis pilih dengan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Minahasa Selatan, Kepala Bidang UMKM, Kepala Seksi Pengembangan kerja dan Fasilitas Permodalan, Kepala Seksi Informasi Bisnis dan Pemasaran Pelaku Usaha VCO sebanyak 6 (enam) orang. Adapun analisisnya menggunakan teori dari (Mardikanto, 2019:114-117) yang mengemukakan empat upaya pokok dalam setiap pemberdayaan, yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Lembaga.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan teori memberikan penjelasan secara objektif, empiris, dan sistematis tentang Pemberdayaan pelaku usaha Virgin Coconut Oil di Kabupaten Minahasa Selatan Berdasarkan teori Totok Mardikanto dan Poerwoko, penulis menganalisis bahwa pemberdayaan pelaku usaha Virgin Coconut Oil yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan melalui Dinas Koperasi,

Usaha kecil dan Menengah Kabupaten Minahasa Selatan adalah sebagai berikut:

A. Bina Manusia

Bina manusia dapat diartikan sebagai seluruh kegiatan individu atau kelompok dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Pada penelitian ini penulis mengkaji bina manusia yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Minahasa Selatan pada pelaku usaha VCO di Kabupaten Minahasa Selatan. Oleh sebab itu lingkup pemberdayaan pelaku usaha melalui Bina Manusia ini difokuskan pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Dalam melaksanakan pemberdayaan terhadap pelaku usaha ini adapun beberapa program yang pernah dilakukan meliputi: Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia pelaku usaha yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap. Upaya yang dilakukan ini diharapkan pelaku usaha dapat memiliki sikap-sikap kewirausahaan yang mandiri dan professional. Sikap mandiri dimaksudkan agar pelaku dan pekerja usaha tidak menggantungkan diri kepada orang lain dan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Sikap mandiri juga diharapkan menjadi landasan bagi pelaku usaha untuk tidak terlibat dalam hal-hal yang akan merugikan usahanya karena yakin akan kemampuan sendiri.

Namun dalam masa pandemi pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Minahasa Selatan belum berjalan optimal dimana pemberdayaan tersebut masih diperhadapkan dengan berbagai persoalan yang menghambat terlaksananya pengembangan usaha tersebut. Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Minahasa, Bapak M.J. Maindoka pada 10 Januari 2022 menyampaikan:

: “Pelaksanaan program pemberdayaan dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Minahasa Selatan berupa pembinaan dan pelatihan sudah pernah kami lakukan namun sudah dua tahun belakangan ini belum dilaksanakan, dikarenakan kami dari dinas belum mempunyai anggaran yang cukup untuk pelaksanaan pembinaan dan pelatihan, sudah dua tahun ini dari pemerintah kabupaten mengalokasikan dana untuk penanganan *covid-19* sehingga anggaran yang kami terima untuk Dinas Koperasi dan UMKM sendiri masih minim untuk pelaksanaan program kerja yang ada, Tetapi mungkin untuk tahun ini anggarannya akan dicairkan kembali dan bisa kami pakai untuk program pemberdayaan kepada pelaku usaha.

Pelatihan sangat membantu untuk mengembangkan sumber daya yang ada. Salah satu penyebab terjadinya usaha yang tidak berkembang maupun tidak aktif adalah SDM yang kurang

berkualitas, karena pelatihan yang dilaksanakan masih minim.

B. Bina Usaha

Bina Usaha sendiri adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pemerintah kepada pelaku usaha untuk menunjang sarana/prasarana dan kemudahan-kemudahan lain yang menunjang peningkatan usaha pelaku usaha. Pemerintah berperan sebagai penyelenggara bina usaha pada UMKM ini. Pemerintah dalam hal ini Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Minahasa Selatan dalam menyelenggarakan bina usaha khususnya pada usaha VCO melakukan program-program yang kepada pelaku usaha.

1. Manajemen Produksi dan Informasi

Menjalankan usaha agar dapat bertahan dalam persaingan, termasuk usaha yang berskala mikro, perlu dilakukan beberapa bidang pengelolaan. Pengelolaan atau manajemen yang diperlukan: administrasi, sumber daya manusia. Pengelolaan operasional/produksi, dan juga pemasaran. Pengelolaan produksi atau manajemen produksi pada dasarnya merupakan proses perubahan bahan mentah menjadi produk atau jasa yang diinginkan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pelaku Usaha yang menentukan suatu tingkat produksi yang dapat memberikan keuntungan lebih dengan meminimumkan biaya produksi. Disinilah bagaimana pentingnya menentukan bahan baku seperti apa yang akan dibeli dengan memaksimumkannya dalam proses produksi. Pemilihan bahan baku yang baik juga sangat penting dilakukan untuk menjaga kualitas mutu produk. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Debby Momongan selaku Pelaku Usaha dalam wawancara yang penulis lakukan pada Tanggal 14 April 2022:

“Untuk bahan baku dari VCO sendiri yang berbahan dasar kelapa tentunya sangat mudah untuk ditemukan dan untuk pemilihan bahan baku saya selalu memilih yang masih baik karena hal ini kan sangat penting yah karena untuk menjaga mutu kualitas dari VCO itu sendiri supaya pelanggan pun tidak mudah kelain hati kemudian persediaan stok juga selalu kami jaga agar sirkulasi uang tetap berputar dengan baik dan lancar”.

2. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendukung

Sarana dan Prasarana memiliki arti sebagai seperangkat alat yang bisa digunakan untuk melangsungkan suatu kegiatan. Biasanya segala alat ini bisa berupakan alat pendukung sehingga dapat melancarkan proses dari suatu kegiatan. Pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Minahasa Selatan sendiri tidak memfasilitasi pemberian bantuan seperti alat atau mesin produksi yang belum

pernah diberikan kepada pelaku usaha VCO, dimana untuk alat produksi sendiri yang di pakai oleh para pelaku usaha VCO masih menggunakan peralatan yang mereka beli sendiri untuk mereka pakai sebagai alat produksi VCO. Peralatan yang mereka pakai juga Sebagian besar pelaku usaha ini masih memakai peralatan yang sederhana, hal ini juga tentunya akan menghambat produksi VCO mereka sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Bidang UMKM:

“Kami dari Dinas mungkin sampai saat ini belum pernah memfasilitasi para pelaku usaha berupa alat dan mesin produksi memang alat produksi masih menggunakan alat produksi milik para pelaku usaha karna yang kami lihat para pelaku usaha ini sudah memiliki alat produksi yang cukup untuk membantu produksi VCO dan masih layak untuk digunakan”

UMKM saat ini menjadi alternatif terbesar dalam menyerap tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Selatan, walaupun kenyataan yang terjadi UMKM masih tergolong dalam pelaku usaha ekonomi lemah, baik pada kepemilikan modal atau asset, pengetahuan dan keterampilan, penguasaan teknologi informasi yang digunakan serta minat masyarakat untuk terus berinovasi.

3. Pengembangan Jejaring Kemitraan

Inilah yang menjadi peran pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat yang ingin membuka usaha untuk mendapatkan pinjaman modal untuk melakukan proses produksi usaha. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Yane Lolowang selaku Kepala Seksi Pengembangan Kerja dan Fasilitas Permodalan di Bidang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 13 Januari 2022

“Untuk membantu masyarakat yang ingin membuka usaha, Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan melalui kami Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah melakukan pendampingan serta menjadi fasilitator penyusunan kebutuhan untuk mengajukan modal kepada bank yang telah ditunjuk Pemerintah Daerah untuk mengurus permodalan masyarakat pelaku UMKM. Terlebih untuk masyarakat yang ingin mengembangkan pengolahan kelapa turunan *Virgin Coconut Oil* sangat kami dukung dan akan kami fasilitasi untuk pengajuan modal usaha. Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan menghubungkan pelaku usaha dengan pihak bank atau menjalin kemitraan penguatan modal dengan lembaga- lembaga pemberi modal sehingga masyarakat bisa mendapatkan modal usaha yang terjamin.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bina usaha merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk terus dilakukan terobosan-terobosan baru dimana Pemerintah harus lebih memahami dan mengerti tentang kebutuhan pelaku usaha serta meyakinkan masyarakat bahwa pemerintah tidak lepas tangan dengan kendala yang dihadapi masyarakat.

C. Bina Lingkungan

Lingkungan yang asri dan terawat menjadi tempat tinggal yang baik dan memberi pengaruh positif bagi yang berada di lingkungan tersebut. Hal ini terlihat pada kewajiban dilakukannya analisis mengenai dampak lingkungan hidup (AMDAL) dalam setiap kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Ini sangat penting karena pelestarian lingkungan akan sangat menentukan keberlangsungan kegiatan di dalamnya.

1. Peningkatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Tanggung jawab sosial dalam lingkungan merupakan kewajiban yang harus dilakukan berkaitan dengan upaya perbaikan kesejahteraan sosial masyarakat yang tinggal di dalam dan sekitar kawasan usaha VCO. Sedangkan yang termasuk tanggung jawab lingkungan adalah kewajiban untuk memenuhi ketetapan dalam persyaratan investasi dan operasi terkait dengan perlindungan, pelestarian dan pemulihan sumber daya alam dan lingkungan hidup

Menurut Bu Polina selaku Kepala bidang UMKM yang membina langsung usaha *Virgin Coconut Oil* pada wawancara yang dilakukan tanggal 13 Januari 2022 menyatakan :

Mengenai limbah sisa dari usaha VCO biasanya dimanfaatkan untuk produk lain seperti yang kita ketahui bersama bahwa bahan dasar produk VCO ini sendiri yaitu buah kelapa yang mana buah kelapa disamping dapat dimanfaatkan dagingnya untuk minyak VCO limbahnya sendiri berupa tempurung, dapat dimanfaatkan untuk produk samping. Dinas Koperasi dan UMKM bekerjasama dengan industry Kerajinan Batok Kelapa yang ada di Kota Tomohon. Sehingga untuk limbah sisa dari minyak kelapa murni ini tidak menimbulkan pencemaran lingkungan terhadap lingkungan sekitar.

Berdasarkan

Untuk masalah izin AMDAL (Analisis Dampak Lingkungan) telah dimiliki oleh usaha VCO ini, sehingga tidak akan menjadi masalah mengenai limbah yang dihasilkan oleh kegiatan produksi pengolahan kelapa turunan VCO. Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa Pemerintah

Kabupaten Minahasa Selatan melalui Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Minahasa Selatan telah berupaya membina pelaku usaha VCO salah satunya dengan tetap memperhatikan lingkungan kerja yang terjaga kebersihannya dengan tidak menimbulkan limbah produksi yang mencemarkan lingkungan tempat usaha dan tempat tinggal masyarakat.

D. Bina Kelembagaan

Mardikanto menyebutkan pemberdayaan masyarakat terdiri dari bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan. Semuanya harus saling melengkapi sehingga dapat berfungsi dengan efektif. Bina kelembagaan tidak hanya sekedar pembentukan Lembaga - lembaga yang diperlukan, tetapi lebih dari itu adalah bagaimana kelembagaan yang telah dibentuk dapat berfungsi secara efektif.

1. Fungsi Kelembagaan

Sesuai dengan tugas dan fungsi dari masing-masing pihak, Pemerintah sebagai pelaku pemberdayaan dan pelaku usaha *Virgin Coconut Oil* sebagai objek pemberdayaan harus saling bekerja sama. Pemerintah harus mampu melakukan pendekatan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat ikut serta terlibat dalam segala kegiatan dan program yang telah dibuat pemerintah. Dengan dukungan dari pemerintah terhadap pelaku usaha *Virgin Coconut Oil*, kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah semakin bertambah dan pemerintah dapat menjadi harapan bagi masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan hidupnya. Berikut wawancara peneliti dengan Bapak Raymon Legi selaku pelaku usaha VCO:

“Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Minahasa Selatan selaku lembaga yang menaungi sampai saat ini belum ada dampak pemberdayaan yang besar yang diberikan Dinas Koperasi dan UMKM kepada kami sebagai pelaku usaha, mungkin yang kami rasakan hanya sebatas kemudahan dalam mendapatkan surat ijin, namun untuk pelatihan dan pembinaan sangat jarang dilakukan untuk kami untuk bantuan berupa modal pun dari dinas belum pernah diberikan.”

Untuk mendukung berjalannya suatu program pemberdayaan dari pemerintah sangat dibutuhkan kegiatan pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada akan tetapi pelaksanaan berupa pembinaan dan pelatihan belum tercapai. Hal ini menunjukkan kurangnya keefektifan program kerja oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Minahasa selatan selaku lembaga yang menaungi.

3.1 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan penelitian (Suhermanto, 2020), terjadi kendala terkait dengan anggaran dimana menurut Kepala Bidang UKM Dinas Kopumdag Kabupaten Maros anggaran yang digunakan untuk melakukan pelatihan dialokasikan dari APBN & APBD. Dimana berdasarkan data jumlah UKM yang telah teridentifikasi oleh Kopumdag hanya mencapai 1.000 unit.

Masalah-masalah yang dialami pelaku usaha kecil produk olahan buah pala (*myristica fragrans*) di Desa Wanayasa adalah masalah produksi, pengolahan produk, pemasaran, manajemen keuangan, dan finansial atau modal. Penelitian yang dilakukan oleh Abu membahas mengenai pemberdayaan pelaku usaha melalui diversifikasi produk olahan buah pala. Hasil yang diperoleh dalam penelitian sebelumnya yaitu pemberdayaan pelaku usaha dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti pelatihan produk olahan buah pala, laporan keuangan dan manajemen pemasaran. (A. Huraerah, 2018)

Berdasarkan penelitian dari Afriyadi, 2021), seluruh peserta belum terlalu mengetahui dan mengolah kelapa menjadi VCO. Mulai dari bagaimana cara memilih bahan baku yang baik, cara menyimpan yang baik dan mengolah menjadi bahan yang siap untuk dikonsumsi. Setelah diberikan materi dan praktik pengolahan kelapa menjadi VCO didapat hasil peningkatan pengetahuan kognitif, keterampilan dan evaluasi.

3.2 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan beberapa faktor penghambat dan kendala dalam proses pemberdayaan pelaku usaha pengolahan kelapa turunan VCO di Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara yaitu keterbatasan dalam anggaran, rendahnya kemampuan berbisnis dan penguasaan teknologi dan sumber daya manusia (SDM) yang terbatas.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai pemberdayaan pelaku usaha *Virgin Coconut Oil* yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Minahasa Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan pemberdayaan pelaku usaha *Virgin Coconut Oil* belum optimal dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Minahasa Selatan.

Hal ini dilihat dari ruang lingkup pemberdayaan sebagai berikut:

- A. Bina Manusia, upaya bina manusia untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan terampil namun hal ini belum di jalankan dengan optimal oleh Dinas UMKM dimana masih kurangnya pelatihan yang diberikan kepada pelaku usaha.
- B. Bina Usaha yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Minahasa Selatan sudah cukup baik dari sisi mengelolah produk VCO namun dari sisi sarana prasarana belum optimal dimana alat produksi yang dimiliki pelaku usaha masih sangat sederhana dan belum adanya bantuan dari pemerintah.
- C. Pemberdayaan dari aspek Bina Lingkungan telah berjalan dengan baik dilihat dari indikatornya yaitu pemanfaatan limbah sisa serta dampaknya bagi kelestarian lingkungan.
- D. Bina kelembagaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM belum berjalan efektif hal ini dilihat dari program kerja yang belum terlaksana.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada waktu penelitian yang tergolong singkat. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam proses penelitian dan penulisan karya ini, maka untuk kedepannya penulis menyarankan agar untuk melakukan penelitian lanjutan pada objek yang sama sehingga informasi yang didapatkan lebih mendalam.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan pemberdayaan pelaku usaha kelapa turunan VCO untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

IV. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada seluruh pihak yang dari awal telah mendukung penulis baik kepada almamater saya Institut Pemerintahan Dalam Negeri maupun kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara dan yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

V. DAFTAR PUSTAKA

- A.Sore, S.Sirhi, Y. Astikawati. 2019. *Pelatihan Pembuatan Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil) Menggunakan Permentasi Ragi Tempe*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*. Volume 2
- Afryadi. 2021. *Pemberdayaan Ibu-Ibu Kampung Tanjung Sengkuang melalui Produksi Virgin Coconut Oil (VCO)*. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*.
- Huraerah, Abu. 2018. *Pemberdayaan pelaku usaha kecil melalui diversifikasi produk olahan buah pala di Desa Wanayasa Kecamatan Wanayasa*
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Bandung: Alfabeta.
- Suhermanto. 2020. *Pemberdayaan pelaku usaha kecil menengah pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Kabupaten Maros*. *Jurnal Universitas Muhamadyah makasar*. Volume 2, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>.

